

**IMPLIKASI PENERAPAN AMALAN TAREKAT TIJANIYAH
TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH IKHWAN TIJANI KAPEDI
KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP**

Suhartini¹, Muliatul Maghfiroh²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Madura

Email : suhar59tini@gmail.com¹, mulia@iainmadura.ac.id²

ABSTRAK: Tarekat Tijaniyah merupakan salah satu tarekat sufi yang mengedepankan pengamalan dzikir, wirid, dan ajaran-ajaran spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi pengamalan ajaran Tarekat Tijaniyah terhadap pembentukan akhlakul karimah para pengikutnya, yang dikenal sebagai ikhwan Tijani. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan Tarekat Tijaniyah memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan rasa solidaritas yang tinggi antar sesama ikhwan. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka yang mencerminkan nilai-nilai islami yang kuat. Selain itu, keberlanjutan pengamalan wirid dan dzikir memberikan kontribusi positif dalam membentuk ketenangan batin dan kesadaran spiritual yang mendalam. Dengan demikian, Tarekat Tijaniyah tidak hanya menjadi jalan spiritual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Penerapan Amalan Tarekat Tijaniyah, Akhlakul Karimah Ikhwan Tijani

ABSTRACT: Tarekat Tijaniyah is one of the Sufi orders that prioritizes the practice of dhikr, wirid, and spiritual teachings to get closer to Allah SWT. This study aims to analyze the implications of practicing the teachings of Tarekat Tijaniyah on the formation of akhlakul karimah of its followers, known as ikhwan Tijani. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the practice of Tarekat Tijaniyah has a significant influence in shaping noble morals, such as honesty, patience, humility, and a high sense of solidarity among fellow ikhwan. This is reflected in their daily behavior that reflects strong Islamic values. In addition, the continuity of the practice of wirid and dhikr makes a positive contribution in shaping inner calm and deep spiritual awareness. Thus, Tarekat Tijaniyah is not only a spiritual path, but also a means of building noble character in accordance with Islamic teachings.

Keywords: The Practice of Tijaniyah Tariqah, Akhlakul Karimah Ikhwan Tijani

PENDAHULUAN

Dalam Islam, pembentukan akhlakul karimah merupakan tujuan utama pendidikan dan pengamalan agama. Akhlakul karimah mencakup perilaku dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang terhadap sesama. Namun, di tengah tantangan kehidupan modern yang sarat dengan materialisme dan individualisme, upaya untuk mempertahankan dan membangun akhlakul karimah semakin menghadapi hambatan. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh tradisi Islam adalah melalui pengamalan tarekat.

Berbicara tentang tarekat sudah pasti tidak asing lagi, dimana Dalam Bahasa Arab *thoriqat* berarti jalan, aliran dalam garis tertentu. Menurut Harun Nasution *thoriqah* berasal dari bahasa arab *thoriqat* yang berarti jalan yang harus dilalui oleh seorang sufi untuk tetap dan terus dekat dengan Allah SWT, dan setiap *thoriqoh* memiliki syekh dan amalannya sendiri-sendiri. Menurut istilah *thoriqoh* bermakna penyucian diri atau perjalanan rohani yang hendaklah ditempuh untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹ Tarekat dalam ilmu tasawuf merupakan sebuah cara khusus untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ajaran- ajaran yang ada di dalamnya sehingga tarekat adalah tasawuf yang telah berkembang sesuai dengan ajaran-ajaran yang di sampaikan pada pengikutnya. Dengan berkembangnya tarekat maka banyak pula cabang Tarekat lainnya yang lahir dan berkembang di karenakan para alumni alumninya, salah satu tarekat yang tersebar yaitu Tarekat Tijaniyah.²

Tarekat Tijaniyah, sebagai salah satu tarekat sufi yang berkembang pesat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, menawarkan pendekatan spiritual yang berfokus pada dzikir, wirid, dan bimbingan dari guru mursyid untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengamalan Tarekat Tijaniyah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hubungan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga diharapkan dapat membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan Ikhwan Tijani merupakan sebutan untuk para pengikut Tarekat Tijaniyah yang mempunyai arti persaudaraan atau bisa juga di sebut sebagai kelompok orang yang bersaudara dalam iman. sebutan ini menggambarkan ikatan persaudaraan yang kuat di antara para pengikut

1 Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 253.

² Noor'ainah, Ajaran tasawuf tarekat tijaniyah, *jurnal ilmu usuluddin*, 10, No. 1, (Januari 2011), 89.

Tarekat Tijaniyah, tidak hanya sebagai anggota Tarekat tetapi sebagai anggota spiritual yang saling mendukung dalam mencapai jalan yang baik untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT.

Ketika berbicara mengenai mendekatkan diri kepada Allah SWT, aneh rasanya jika tidak di sandingkan dengan akhlak. Kata akhlak sendiri berasal dari bahasa arab yakni alkhulq yang artinya budi pekerti, perangai, tabiat, tingkah laku. Sesuai dengan penelitian Syarifuddin dalam Filsafat Akhlak Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah jamak dari kata khuluq yang berarti jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa berpikir dan adanya perhitungan terlebih dahulu.²

Akhlak merupakan aspek penting dalam ajaran Islam yang mencerminkan kualitas diri seseorang dan hubungannya dengan Allah serta sesama. Islam menekankan pentingnya akhlakul karimah sebagai salah satu tanda keberhasilan ibadah dan kesempurnaan iman. Dengan memiliki akhlak mulia, seseorang dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan serta mendapatkan ridha Allah SWT. Pembentukan akhlak membutuhkan usaha dan keteladanan yang terus-menerus, terutama dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Dengan adanya bentuk Tarekat Tijaniyah dalam ilmu Tasawuf yang notabennya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan ajaran ajarannya, selain itu dapat merasakan dampak yang nyata terhadap pribadi berupa akhlak yang terbentuk yang dapat di rasakan dalam kehidupan sehari-hari bagi para ikhwan Tijani. tidak hanya berdampak pada hubungannya dengan Allah SWT namun juga berdampak dengan hubungannya pada manusia dan lingkungan.³

Berdasarkan fakta lapangan bahwasanya dalam tarekat tijaniyah yang ada di Kapedi terdapat amalan-amalan yang harus di lakukan oleh para ikhwan Tijani sesuai dengan waktu yang telah di tentukan yang di dalamnya berisi bacaan dzikir dan salawat dan hal itu di lakukan setiap hari dengan istiqamah. Ada beberapa bacaan dzikir seperti tasbih, tahmid, tahlil dan istighfar yang terdapat dalam amalan tersebut yang tidak boleh di tinggalkan. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan

2 Syarifuddin Elhayat, Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih, *Jurnal Taushiah FAI UISU* 9, no. 2 (2019), 49–58, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/2223/1517>.

3 Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis, *Jurnal Al-Dzikra*, 11, no. 1, (januari-juni 2017), 58.

bentuk- bentuk serta amalan tarekat tijaniyah dan juga untuk mendiskripsikan amalan tarekat tijaniyah terhadap akhlakul karimah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Fenomonologis untuk mengeksplorasi secara mendalam implikasi pengamalan Tarekat Tijaniyah terhadap pembentukan akhlakul karimah ikhwan Tijani. Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yakni di Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang aktif dalam pengamalan ajarannya.⁴

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yakni berupa penelitian yang di lakukan secara langsung di lapangan. Penelitian lapangan pada intinya merupakan metode untuk menemukan secara detail dan terperinci tentang apa yang telah terjadi di kehidupan masyarakat. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin memperoleh gambaran lebih rinci terkait pembahasan tentang Tarekat Tijaniyah khususnya pada pengamalan tarekat tijaniyah itu sendiri untuk membentuk Akhlakul Karimah Para Ikhwan Tijani Di Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten sumenep.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵ Dimana wawancara peneliti menggunakan wawancara *in-depth Interview* yang dilakukan terhadap para ikhwan Tijani, termasuk mursyid (pemimpin spiritual) dan anggota tarekat, untuk menggali pengalaman mereka dalam mengamalkan ajaran Tijaniyah dan dampaknya terhadap perilaku sehari-hari. Sedangkan dalam observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tarekat, seperti majelis dzikir, wirid, dan pengajian, untuk mengamati secara langsung pengamalan ajaran dan interaksi sosial antar anggota. Serta dalam dokumentasinya peneliti mengkaji dokumen-dokumen terkait, seperti kitab-kitab ajaran Tarekat Tijaniyah, buku pedoman dzikir, serta arsip komunitas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Sedangkan pada Analisis data dilakukan melalui

4 Abul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Kreatif,2023), 34

5 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 157

tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diverifikasi melalui teknik triangulasi sumber dan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Amalan Tarekat Tijaniyah Terhadap Akhlakul Karimah Ikhwan Tijani

Dalam tarekat tijaniyah ataupun tarekat lainnya amalan yang lebih utama yakni terletak pada bacaan dzikir yang tentunya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan bacaan dzikir itu merupakan perintah-perintah Allah SWT. Yang terkandung dalam al-qur'an . dan penerapan amalan tarekat tijaniyah memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap akhlakul karimah ikhwan tijani .

Tarekat tijaniyah memiliki amalan yang penerapannya dapat membentuk akhlakul karimah yang baik. Muliatul Maghfiroh dalam disertasinya yang berjudul pendidikan akhlak menurut kitab tahzib al-akhlak karya ibnu miskawaih menjelaskan dalam penerapan akhlak haruslah dengan hati yang tulus dan bukan hal yang di buat-buat karna tujuan dari akhlak untuk pensucian diri terhadap manusia karna sejatinya akhlak dapat di jadikan fitrah manusia maupun hasil dari latihan-latihan yang telah di lakukan, hingga menjadi sifat diri yang dapat melahirkan sifat yang baik. maka dari itu terdapat implikasi penerapan yang dapat membentuk akhlak dari tarekat tijaniyah khususnya untuk para ikhwan tijani di desa kapedi kecamatan bluto kabupaten sumenep.⁶

Implikasi penerapan amalan tarekat tijaniyah di desa kapedi dalam pengamatan penulis di dasari oleh tiga amalan bacaan dzikir yang ada dalam tarekat tijaniyah yaitu:

1. Dzikir lazimah

Dzikir lazimah merupakan dzikir wajib dalam tarekat tijaniyah, dzikir ini di lakukan dalam dua waktu yakni pagi setelah salat subuh hingga sebelum masuk waktu dzuhur serta sore setelah sholat ashar hingga habis waktu isya. Dan dzikir ini di lakukan secara munfarid (sendirian).⁷ Yang di baca pada dzikir lazimah yaitu istighfar 100 tidak boleh lebih atau kurang, solawat 100 tidak boleh lebih atau kurang, yang terahir kalimat tahlil 100 tidak boleh lebih atau kurang

6 Muliatul maghfiroh, “ pendidikan akhlak menurut kitab tahzib al-akhlak karya ibnu miskawaih”, tadriss 11, no.2 (desember 2016), 207

7 Naimah, Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis (Jakarta pusat: yayasan omah Askoro indonesia, 2018), 120

Menurut Nurul Faisol Dkk dalam artikelnya dzikir lazimah yang biasanya di baca pagi setelah solat subuh dan bisa di baca sore setelah solat asar, dan jika tidak di baca karna halangan tertentu maka harus di ganti di lain waktu. Dzikir lazimah diawali dengan bacaan alfatihah kemudian membaca solawat fatih sebanyak tiga kali dan dzikir ini harus di kerjakan oleh setiap ikhwan tijani.⁸

Dari hasil wawancara pada sebagian ikhwan Tijani Kegiatan dzikir lazimah dalam tarekat Tijaniyah yang ada di desa kapedi dzikir lazimah ini di laksanakan 2 kali yaitu pada waktu pagi dan sore hari, untuk waktu pagi hari nya pada jam 2 sampai jam 3 pagi atau setelah subuh sampai terbitnya matahari, untuk waktu sore setelah asar sampai jam 12 malam. Namun para ikhwan tijani di daerah kapedi kebanyakan melaksanakan setelah solat asar, maka dari itu Tarekat tijaniyah ini tidak memberatkan pengikutnya untuk melaksanakan amalan amalnya.

Dari amalan dzikir ini terdapat penerapan yang melatih pada akhlak para ikhwan tijani yaitu dapat meningkatkan kesadaran spiritual sehingga mereka akan lebih sadar akan kehadiran Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari, dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan penulis pada sebagian para ikhwan tijani, penulis mendapatkan bahwa dari hasil kegiatan dzikir ini dapat meningkatkan kesadaran spiritual pada ikhwan Tijani di desa kapedi mereka mengakui bahwa dengan dzikir ini dapat lebih dekat dengan Allah dan betapa pentingnya melibatkan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dzikir wadifah

Dzikir wadifah ini tidak jauh berbeda dengan dzikir lazimah hanya terdapat perbedaan dari dzikir yang di baca dan waktunya pun bebas di lakukan kapan saja tetapi tetap yang utama di lakukan pada sore atau malam hari.⁹ Yang di baca pada dzikir wadifah yaitu istighfar 30 kali tidak boleh lebih dan kurang, solawat fatih 50 kali dan tidak boleh lebih atau kurang, bacaan tahlil 100 tidak boleh lebih atau kurang terahir solawat jauharatul kamal 12 kali tidak boleh lebih dan kurang.

Dari hasil observasi yang di lakukan penulis para ikhwan tijani yang ada di desa kapedi dzikir wadifah ini di lakukan setelah solat subuh dan biasanya mereka melakukan

⁸ Nurul Faisal Dkk, Mottivasi Bragama Tarekat Tijaniyah Di Desa Pakong”Ri’ayah : jurnal sosial dan keagamaan,” Vol.8 no.1 januari- juni 2023,17

⁹ Ibid,121

dzikir ini di musolla atau masjid masjid di sekitar rumah mereka dan biasanya terdapat 2 atau 3 orang lebih yang melakukan dzikir ini secara bersamaan di setiap musolla dan masjid di daerah mereka namun tidak menuntut kemungkinan dari hasil wawancara yang di lakukan dzikir ini dapat dikerjakan sendiri di rumah masing-masing para ikhwan tijani.

Dari hasil wawancara yang di lakukan akhlak yang baik yang di dapatkan para ikhwan tijani dari dzikir wadifah ini yaitu dapat meningkatkan ketaatan , amalan tarekat tijaniyah yang satu ini dapat membantu para ikhwan tijani untuk meningkatkan ketaatan terhadap ajaran islam sehingga mereka menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah dan menjauhi maksiat. Dari beberapa ikhwan tijani di desa kapedi mereka mengatakan bahwa dengan dzikir ini mereka lebih mengingat Allah dan apa yang di lakukan pasti akan di lihat oleh Allah.

3. Dzikir Hailalah

Dzikir hailalah ini berarti membaca kalimat tahlil (lailahaillallah) yang di mana dalam tarekat tijaniyah dzikir ini di lakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at sore sampai terbenamnya matahari dan dzikir ini di laksanakan secara berjama'ah.

Menurut Ahmad faiz rofli dalam artikelnya Hailalah biasa di adakan satu bulan sekali, tetapi terkadang di kerjakan di luar waktu atau jadwal rutin sesuai yang di butuhkan dalam acara-acara tertentu seperti halal bihalal atau acara lainnya dan biasanya hailalah di pimpin oleh 2 atau 3 orang Muqoddam Tarekat Tijaniyah .¹⁰

Dari hasil observasi yang di lakukan dzikir hailalah ini di laksanakan di sore hari pada hari jum'at secara berjama'ah yang di datangi oleh para ikhwan tijani yang ada di desa kapedi dan kegiatan dzikir hailalah ini di letakkan di satu masjid yang ada di kapedi. Dari hasil wawancara yang di lakukan pada mursyid tarekat tijaniyah di daerah kapedi penempatan kegiatan dzikir hailalah ini di letakkan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang di tentukan atau bisa tergantung pengurus masjid yang meminta bahwa hailalah akan di laksanakan di masjid tersebut.

Penerepan akhlakul karimah yang di dapatkan oleh para ikhwan tijani di desa kapedi dari dzikir ini berupa Akhlakul karimah yang baik sehingga mereka menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam menghadapi kesulitan , dzikir ini

¹⁰ Ahmad Faiz Rofli, Sejarah dan Ajaran Tarekat Tijaniyah di Bandung Barat 1930-1970,"jurnal sinau, vol.9 no. 1 April 2023,160.

juga dapat meningkatkan kesabaran para ikhwan tijani di desa kapedi sehingga mereka menjadi lebih sabar dalam menghadapi kesulitan dan menjadi lebih tabah dalam menjalankan ibadah, hal ini di kutip dari hasil wawancara yang di lakukan penulis pada sebagian ikhwan tijani yang ada di desa kapedi kecamatan bluto kabupaten sumenep.

Jadi akhlakul karimah dapat di bentuk dengan berbagai cara salah satunya dengan mengikuti kegiatan tarekat tijaniyah yang di dalamnya terdapat amalan amalan yang baik bagi pengikutnya tentunya untuk menjadikan pengikutnya berakhlak yang baik kepada Allah, manusia maupun lingkungan sekitarnya hal ini sudah terdapat bukti yaitu pada tarekat tijaniyah yang ada di daerah kapedi kecamatan bluto kabupaten sumenep.

KESIMPULAN

Penerapan Amalan Tarekat Tijaniyah memiliki dampak signifikan dalam membentuk dan meningkatkan akhlakul karimah para pengikutnya (ikhwan Tijani). Dengan menanamkan nilai-nilai spiritualitas yang kuat, seperti keikhlasan, tawakal, kesabaran, dan rasa cinta kepada Allah serta Rasul-Nya, tarekat ini mendorong pengikutnya untuk memperbaiki sikap, perilaku, dan hubungan dengan sesama manusia. Melalui dzikir, wirid, dan amalan-amalan lain yang diajarkan dalam tarekat, para ikhwan Tijani terdorong untuk senantiasa melakukan introspeksi diri (muhasabah) dan menjaga kesucian hati. Hal ini berkontribusi pada terciptanya individu yang memiliki integritas moral tinggi, perilaku yang santun, dan hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, Tarekat Tijaniyah di Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tidak hanya menjadi jalan spiritual menuju kedekatan dengan Allah, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ada beberapa amalan untuk meningkatkan Akhlakul Karimah para Ikhwan Tijani khususnya di daerah kapedi Kecamatan Bluto kabupaten Sumenep yaitu pertama dengan dzikir lazimah yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual sehingga mereka akan lebih dekat dengan Allah yang kedua, dzikir wadifah yang dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah sehingga dapat menjauhi maksiat .yang ke tiga, dzikir Hailalah yang dapat meningkatkan menjadi pribadi yang baik sehingga mereka berinteraksi dengan baik pada sesama manusia dan juga dapat meningkatkan kesabaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faiz Rofli, Sejarah dan Ajaran Tarekat Tijaniyah di Bandung Barat 1930-1970,”*jurnal sinau*, vol.9 no. 1 April 2023
- Elhayat Syarifuddin, Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih, *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 9, no. 2, 2019.
- Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis, *Jurnal Al-Dzikra*, 11, no. 1, Januari-Juni, 2017.
- Muliatul maghfiroh, “ pendidikan akhlak menurut kitab tahzib al-akhlak karya ibnu miskawaih”,*tadris* 11, no.2 desember 2016
- Naimah, Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis Jakarta pusat:yayasan omah Askoro indonesia,2018.
- Nasution Abul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Kreatif, 2023.
- Noor’ainah, Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah, *Jurnal Ilmu Usuluddin*, 10, No. 1, Januari 2011.
- Nurul Faisal Dkk, Motivasi Bragama Tarekat Tijaniyah Di Desa Pakong”*Ri’ayah : jurnal sosial dan keagamaan*,” Vol.8 no.1 januari- juni 2023.
- Rohmah Siti, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management,2021.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.